

Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)

Imro'atun Shoimah¹⁾, Siti Maria Wardayati²⁾, Yosefa Sayekti³⁾

¹Mahasiswa Magister Akuntansi Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

*Email korepondensi: iemhahaliem91@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and adapt the financial reporting of non-profit entities based on Interpretation of Financial Accounting Standards 35 (ISAK 35): concerning the Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities. Namely the interpretation of the Statement of Financial Accounting Standards 1 (PSAK 1): concerning the Presentation of Financial Statements. For other accounting provisions for non-profit entities, it refers to the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) and Sharia Accounting Standards (SAS). Qualitative research was conducted with a case study at the University of Ibrahimy Sukorejo Situbondo. The results of this study, it is necessary to change the accrual basis recording method with the double entry system, preparation of adjusting journals to then compilation of financial position reports, comprehensive income reports, changes in net assets reports, cash flow reports and notes on financial reports based on ISAK 35. Adaptation of university financial reports Ibrahimy based on ISAK 35 is carried out by adjusting the required account posts by Ibrahimy University with the accounts stated in the Interpretation of Financial Accounting Standards 35 (ISAK 35).

Keywords: Financial Statements, Non-profit Entities, Internal Control Systems, ISAK 35

Saran sitasi: Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 243-259. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1388>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1388>

1. PENDAHULUAN

Peran akuntansi pada segi pengelolaan keuangan suatu entitas semakin disadari oleh banyak pihak, baik entitas yang berorientasi laba ataupun nonlaba. Peran akuntansi paling dasar tentu saja adalah kemampuannya menyajikan berbagai informasi serta jawaban yang berhubungan dengan segala bentuk kegiatan keuangan.

Pada dasarnya, entitas nonlaba berbeda dengan entitas bisnis. Walaupun entitas nonlaba tidak bertujuan laba, namun masih bersinggungan dengan persoalan keuangan karena entitas nonlaba mempunyai anggaran, membayar karyawan, membayar rekening listrik serta telepon, dan urusan keuangan lain-lain. Selain itu terdapat karakteristik khusus entitas nonlaba dalam memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. entitas nonlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang

tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (PSAK45, 2015). Karakteristik khusus ini menimbulkan jenis transaksi, siklus operasi, pola pengelolaan keuangan, perlakuan akuntansi dan kebutuhan pelaporan keuangan yang berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya (IAI, 2018).

Universitas merupakan salah satu entitas nonlaba dalam bidang pendidikan. Universitas adalah salah satu institusi pendidikan yang berbentuk perguruan tinggi selain akademik, politeknik dan institut (Halim & Kusufi, 2016). Jenis universitas dibedakan menjadi dua, yakni:

- Universitas yang dikelola oleh pemerintah (*public university*),
- Universitas yang dikelola oleh swasta (*private university*)

Universitas yang dikelola pihak pemerintah atau yang disebut Universitas negeri adalah universitas yang berada dalam kepemilikan negara atau menerima dana publik yang signifikan melalui pemerintah nasional atau subnasional. Sedangkan Universitas yang dikelola oleh pihak swasta merupakan universitas didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat dengan membentuk badan penyelenggara berbadan hukum yang memiliki prinsip nonlaba, semisal yayasan/ pondok pesantren (Bidik Jurusan Indonesia, 2015).

Salah satu Universitas yang dikelola pihak swasta adalah Universitas Ibrahimy yang berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, didirikan pada Tahun 1968 M. dan mendapat status diakui dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1972. Universitas Ibrahimy kemudian berganti nama menjadi Institut Agama Islam Ibrahimy atas dasar surat edaran dari Dirjen Bimas Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor E.III/PP.009/A.2/3041/88, tentang perubahan nama PTAIS dan penetapan jurusan. Dan kini sudah diresmikan kembali menjadi Universitas Ibrahimy oleh bapak presiden RI ke 7, Bapak Ir. H. Joko Widodo sejak Tahun 2018 lalu (www.ibrahimyy.ac.id).

Berdasar latar belakang Universitas Ibrahimy yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, maka pedoman dan tatanan yang berlaku berbeda dengan universitas negeri dan universitas swasta yang dinaungi oleh selain pondok pesantren. Muncul karakteristik khusus yang tidak bisa hilang, terlihat dari visi Universitas Ibrahimy yakni "*Menjadi Perguruan Tinggi Pesantren yang unggul dalam integrasi dan interkoneksi keilmuan dan Berdaya Saing ditingkat Asia*". Visi misi yang merupakan kepanjangan tangan dari visi misi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Karakteristik khusus dimaksud termasuk juga dengan pencatatan dan penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat memberi informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang kemudian akan dijadikan dasar dalam mengambil keputusan (Kasmir, 2015).

Untuk mewujudkan adanya akuntabilitas publik, universitas harus aktif dalam pembangunan sistem penjaminan mutu internal. Dalam rangka pembuktian bahwa sistem penjaminan mutu internal terlaksana dengan baik dan benar, maka universitas harus

diakreditasi oleh lembaga penjaminan mutu eksternal (BAN PT, 2019).

Kinerja universitas baik pada kinerja akademik ataupun kinerja non akademik sangat dipengaruhi oleh strategi dan sistem perencanaan, penganggaran serta pelaporan keuangan universitas. Hal itu didukung dengan kriteria dalam butir-butir borang akreditasi BAN PT diantaranya meliputi kriteria pemenuhan kinerja akademik dan non akademik. (LLDIKTI XII, 2012). Serta keuangan (pembiayaan dan pendanaan) merupakan salah satu mutu input dalam dimensi penilaian BAN PT kinerja non akademik dan merupakan salah satu kriteria dalam 9 (Sembilan) kriteria akreditasi perguruan tinggi (BAN PT, 2019).

Sedangkan yang dilaksanakan dalam pelaporan keuangan Universitas Ibrahimy masih menggunakan pencatatan basis kas (*Cash Basis*) dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas dan laporan realisasi anggaran, sehingga kontrol terhadap aset universitas kurang (wawancara dengan Bapak Asro Ma'sum selaku Pembantu Rektor II UNIB). Kemudian untuk pedoman keuangan yang digunakan dominan pedoman keuangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang secara garis besar lahir dari kearifan lokal (*Local wisdom*) (wawancara dengan Bapak Achmad selaku Kepala Biro AKP UNIB). Istimewanya dengan sistem, dasar dan ketentuan yang sederhana itu Universitas Ibrahimy mampu bersaing dengan universitas ternama lainnya selama kurang lebih 52 Tahun.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) merupakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Pertanggal 11 April 2019 pencabutan atas PSAK 45 yang tertuang dalam PPSAK 13 dan diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK35) : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba; yang merupakan interpretasi dari PSAK 1. ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (IAI, 2019).

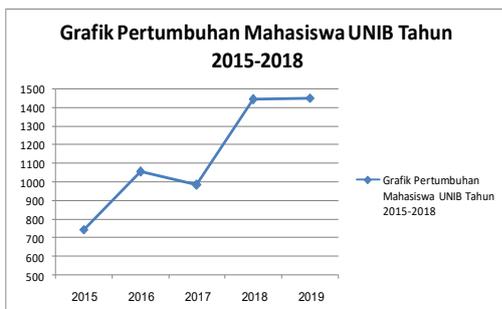
Diberlakukannya standar pedoman pelaporan keuangan, diharapkan laporan keuangan Universitas Ibrahimy dapat lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi dan mempunyai daya banding yang lebih tinggi. Sedangkan Sistem dan prosedur diharapkan dapat menguatkan pengendalian internal, utamanya

pada bidang keuangan sebagai salah satu tolak ukur perkembangan suatu entitas. Pembinaan di atas merupakan interpretasi dari firman Allah SWT. (Departemen Agama RI, 2015):

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagaimu) dan lebih baik akibatnya.” (Surat Al-Isra` ayat 35).

Selain karena alasan di atas, pengelola Universitas Ibrahimy juga merasa perlu untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 karena kredibilitas dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas dalam persaingan global. Serta untuk memberikan informasi relevan dan bisa diandalkan kepada pemberi sumber daya, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum. Mengingat Universitas Ibrahimy memiliki ribuan mahasiswa, ratusan tenaga pendidik dan puluhan ribu lulusan.

Berdasarkan data Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, peningkatan jumlah mahasiswa pada tahun 2015 s/d tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



(Sumber: Data Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)

Mengingat pertumbuhan SDM yang semakin pesat, perkembangan dan perbaikan itu bukan hanya dibutuhkan tapi juga sudah menjadi tuntutan untuk dilaksanakan agar dapat terus berkiprah dan memberikan kualitas terbaik, Salah satunya dari segi manajemen keuangan.

1.1. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan akuntansi yang digunakan oleh lembaga publik sebagai alat pertanggung jawaban terhadap publik. Akuntansi sektor publik mempunyai kaitan erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain public, mempunyai wilayah lebih luas dan kompleks dibanding dengan sektor swasta ataupun bisnis. Luas wilayah publik tidak hanya karena sebab luas jenis serta bentuk organisasi yang ada di dalamnya, akan

tetapi juga kompleksitas lingkungan yang berpengaruh terhadap lembaga publik tersebut (accurate.id., 2020).

Universitas merupakan entitas sektor publik dari bidang pendidikan, Universitas adalah salah satu institusi pendidikan yang berbentuk perguruan tinggi selain akademik, politeknik dan institute (Halim & Kusufi, 2016). Jenis universitas dan pelaksanaan akuntansinya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Universitas yang dikelola pihak swasta (*private university*), pelaksanaan akuntansinya berdasarkan standar akuntansi yang diatur oleh *Financial Accounting Standard Board- FASB* (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* nomor 4 (SFAC 4) tentang tujuan laporan keuangan untuk organisasinirlaba.
- Universitas yang dikelola pihak pemerintah (*public university*), pelaksanaan akuntansinya berdasarkan standar akuntansi yang diatur oleh *Governmental Accounting Standard Board- GASB* (Dewan Standar Akuntansi Pemerintah) (Hastuti, 2015).

1.2. Organisasi Nonlaba

Menurut Torang (2013), organisasi merupakan sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) serta keterlibatan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain dalam pencapaian tujuan bersama.

Nonlaba merupakan istilah yang biasa dipakai untuk entitas yang mempunyai tujuan sosial, kemasyarakatan atau yang tidak semata-mata bertujuan mencari untung materi (uang). Menurut Sulistiyoningsih dan Riharjo (2013) organisasi nonlaba merupakan organisasi yang dalam melaksanakan aktivitasnya tidak memiliki orientasi untuk mendapatkan keuntungan bisnis (*not for Profit Organization*). Menurut Irianto & Pamosoaji (2018) atau disebut juga sebagai organisasi yang diizinkan untung tetapi dilarang mendistribusikan laba atau keuntungan yang diperoleh kepada mereka yang mengendalikan organisasi.

Karakteristik organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis yang mempunyai orientasi untuk mendapatkan laba laba. Perbedaan utama yang mendasar berada pada cara organisasi nonlaba mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya (IAI, 2019). Organisasi nonlaba mendapatkan sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan. Akibat dari

karakteristik itu, dalam organisasi nonlaba muncul transaksi tertentu yang jarang atau tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan.

Universitas merupakan salah satu organisasi nonlaba dalam bidang pendidikan. Berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Perguruan tinggi (universitas) adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (UU, 2012).

1.3. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008) laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum seluruh aktivitas (Kasmir, 2015) yang memberi petunjuk tentang kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

IAI (2020) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Mack & Ryan (2007) dalam paradigma akuntabilitas, laporan tahunan dan laporan keuangan dipandang penting untuk memberikan umpan balik kepada kelompok-kelompok pemangku kepentingan dan bagi manajemen untuk melaksanakan akuntabilitasnya. (Lee, 2004) serta merupakan cara pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan yang dapat dilakukan peningkatan dan (Woodward, 2003) untuk melepaskan kewajiban hukum.

Sedangkan menurut Irianto & Pamosoaji (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain penyedia sumber daya bagi organisasi nonlaba.

Organisasi pemerintah, para donatur, anggota organisasi dan masyarakat pengguna jasa universitas swasta perlu mengetahui kemampuan universitas swasta dalam menyediakan jasanya. Begitu pula dengan pengurus dan pengelola universitas swasta yang harus melakukan evaluasi terhadap kinerjanya (Hermawan, 2008).

IAI (2020) menyebutkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) merupakan pernyataan tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas nirlaba yang pada tanggal 11 April 2019 dilakukan pencabutan terhadap pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PPSAK 13). DSAK IAI mencermati opini dan fakta bahwa semakin berkembangnya entitas berorientasi nonlaba di Indonesia, perlu dilakukan kajian kembali tentang

pengaturan laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Apalagi PSAK 45 sudah lama sekali tidak direvisi, sedangkan penyajian laporan keuangan setelah konvergensi ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS) memiliki perubahan signifikan, misalnya dengan adanya komponen penghasilan komprehensif lain di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah suatu upaya untuk memperkuat pondasi keuangan global dan mencari solusi jangka panjang mengenai transparansi laporan keuangan (www.iaiglobal.or.id, 2010).

Seiring dengan pencabutan PSAK Nomor 45 dan diadopsinya *Internasional Accounting Standards* (IAS) 1 *Presentation of Financial Statements* menjadi PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan memandang perlu untuk menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba merupakan interpretasi dari PSAK 1 paragraf 05. ISAK 35 ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 11 April 2019 dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2020. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nonlaba tersebut mengacu kepada Standar Akuntansi Syariah (SAS), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masing-masing yang relevan (IAI, 2019).

Komponen laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK No. 35 terdiri atas:

a. Laporan Posisi Keuangan

Ada dua format Laporan Posisi Keuangan yang tersaji sebagai contoh berdasarkan ISAK 35. Dan setiap format memiliki keunggulan (IAI, 2019).

1) Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya;

2) Format B tidak menyajikan informasi pos

penghasilan komprehensif lain secara tersendiri. Contoh dalam laporan posisi keuangan/neraca berdasarkan ISAK 35 dapat dilihat pada gambar berikut:

| | 20X2 | 20X1 |
|--|------|------|
| ASET | | |
| Asli Lancar | | |
| Kas dan setara kas | XXXX | XXXX |
| Pinjaman jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Investasi jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Asli lancar lain | XXXX | XXXX |
| Total Asli Lancar | XXXX | XXXX |
| Asli Tidak Lancar | | |
| Properti investasi | XXXX | XXXX |
| Investasi jangka panjang | XXXX | XXXX |
| Asli tetap | XXXX | XXXX |
| Total Asli Tidak Lancar | XXXX | XXXX |
| TOTAL ASET | XXXX | XXXX |
| LIABILITAS | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | |
| Pendapatan ditertima di muka | XXXX | XXXX |
| Utang jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | XXXX | XXXX |
| Liabilitas Jangka Panjang | | |
| Utang jangka panjang | XXXX | XXXX |
| Liabilitas residual lainnya | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas | XXXX | XXXX |
| ASET NETO | | |
| Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya | | |
| Surplus akumulasi | XXXX | XXXX |
| Penghasilan komprehensif lain ^(*) | XXXX | XXXX |
| Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B) | | |
| Total Aset Neto | XXXX | XXXX |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | XXXX | XXXX |

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)
 *) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain termasuk asus dengan kelas aset neto (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).
 A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 1. Format A Laporan Posisi Keuangan/ Neraca (Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia)

| | 20X2 | 20X1 |
|---|------|------|
| ASET | | |
| Asli Lancar | | |
| Kas dan setara kas | XXXX | XXXX |
| Pinjaman jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Investasi jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Asli lancar lain | XXXX | XXXX |
| Total Asli Lancar | XXXX | XXXX |
| Asli Tidak Lancar | | |
| Properti investasi | XXXX | XXXX |
| Investasi jangka panjang | XXXX | XXXX |
| Asli tetap | XXXX | XXXX |
| Total Asli Tidak Lancar | XXXX | XXXX |
| TOTAL ASET | XXXX | XXXX |
| LIABILITAS | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | |
| Pendapatan ditertima di muka | XXXX | XXXX |
| Utang jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | XXXX | XXXX |
| Liabilitas Jangka Panjang | | |
| Utang jangka panjang | XXXX | XXXX |
| Liabilitas residual lainnya | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas | XXXX | XXXX |
| ASET NETO | | |
| Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya ^(*) | | |
| Surplus akumulasi | XXXX | XXXX |
| Penghasilan komprehensif lain ^(*) | XXXX | XXXX |
| Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B) | | |
| Total Aset Neto | XXXX | XXXX |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | XXXX | XXXX |

*) menyajikan jumlah penghasilan komprehensif lain (jika entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain) termasuk asus dengan kelas aset neto (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).
 B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Gambar 2. Format B Laporan Posisi Keuangan/ Neraca (Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia)

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

DSAK (2019) menyebutkan istilah "penghasilan komprehensif" untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif

lain. Universitas harus mengakui pendapatan dengan basis akrual. Pendapatan harus memperlihatkan perkiraan bersih dari semua jumlah yang tak tertagih, dapat menggunakan akun kontra pendapatan, seperti Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk menghitung taksiran tidak tertagihnya biaya kuliah. Kemudian universitas diharap mengidentifikasi aktivitas operasi secara terpisah dari kegiatan non operasional. Sedangkan beban harus diakui atas dasar akrual dan dapat diklasifikasikan pada basis alaminya atau secara fungsional, untuk entitas nonlaba yang tidak *profit oriented* seperti universitas (Hastuti, 2015).

Kemudian untuk komponen penghasilan komprehensif lain/ *Other Comprehensive Income* adalah perubahan surplus revaluasi, pengukuran kembali atas program manfaat pasti, keuntungan dan kerugian yang muncul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri, pengukuran kembali asset serta lindung nilai arus kas (Kurniawan, 2017).

Ada dua format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan berdasarkan ISAK 35 dan setiap format memiliki keunggulan (IAI, 2019). Format penyajian dimaksud sebagai berikut:

- 1) Format A menyajikan informasi berupa kolom tunggal. Format A ini memudahkan dalam penyusunan laporan secara komparatif;
- 2) Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset bersih.

Contol laporan komprehensif berdasarkan ISAK 35 dapat dilihat pada gambar berikut:

| | 20X2 | 20X1 |
|--|------|------|
| PERUBAHAN SURPLUS (DEFISIT) PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| Pendapatan | XXXX | XXXX |
| Keuntungan | XXXX | XXXX |
| Asus lainnya | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D) | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D) | XXXX | XXXX |
| Lain-lain | XXXX | XXXX |
| Total Penghasilan | XXXX | XXXX |
| Defisit | | |
| Tak ditagih | XXXX | XXXX |
| Tanpa aset produktif | XXXX | XXXX |
| Akumulasi | XXXX | XXXX |
| Keuntungan | XXXX | XXXX |
| Surplus | XXXX | XXXX |
| Lain-lain | XXXX | XXXX |
| Surplus (Defisit) | XXXX | XXXX |
| TOTAL PERUBAHAN SURPLUS (DEFISIT) PEMBERI SUMBER DAYA | XXXX | XXXX |
| PENDAGANGAN KEHIMPUNAN LAIN | | |
| Pendapatan | XXXX | XXXX |
| Keuntungan | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D) | XXXX | XXXX |
| Total Penghasilan | XXXX | XXXX |
| Surplus (Defisit) | XXXX | XXXX |
| PENDAGANGAN KEHIMPUNAN LAIN | XXXX | XXXX |
| TOTAL PENDAGANGAN KEHIMPUNAN LAIN | XXXX | XXXX |

Gambar 3 Format A: Laporan Penghasilan Komprehensif (Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia)

| | 20X2 | | | 20X1 | | |
|--|---|--|---------------|---|--|---------------|
| | Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Jumlah | Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Jumlah |
| PENDAPATAN | | | | | | |
| Sumbangan | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |
| Insentif | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D) | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D) | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |
| Lain-lain | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Total Pendapatan | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |
| BEBAN | | | | | | |
| Caj-dan-upah | (XXXX) | - | (XXXX) | (XXXX) | - | (XXXX) |
| Insentif | (XXXX) | - | (XXXX) | (XXXX) | - | (XXXX) |
| Administratif | (XXXX) | - | (XXXX) | (XXXX) | - | (XXXX) |
| Depresiasi | (XXXX) | - | (XXXX) | (XXXX) | - | (XXXX) |
| Bunga | (XXXX) | - | (XXXX) | (XXXX) | - | (XXXX) |
| Lain-lain | (XXXX) | - | (XXXX) | (XXXX) | - | (XXXX) |
| Total Beban (catatan E) | (XXXX) | - | (XXXX) | (XXXX) | - | (XXXX) |
| Surplus (defisit) | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |
| PENGHAJIAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | | | |
| TOTAL PENGHAJIAN KOMPREHENSIF | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |

Gambar 4 Format B: Laporan Penghasilan Komprehensif
(Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia)

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Penyajian laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 hanya ada satu format penyajian (IAI, 2019). Contoh laporan perubahan aset neto dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

| | 20X2 | 20X1 |
|---|-------------|-------------|
| ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| Saldo awal | XXXX | XXXX |
| Surplus tahun berjalan | XXXX | XXXX |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C) | XXXX | XXXX |
| Saldo akhir | XXXX | XXXX |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | |
| Saldo awal | XXXX | XXXX |
| Penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan (****) | XXXX | XXXX |
| Saldo akhir | XXXX | XXXX |
| Total | XXXX | XXXX |
| ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| Saldo awal | XXXX | XXXX |
| Surplus tahun berjalan | XXXX | XXXX |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C) | (XXXX) | (XXXX) |
| Saldo akhir | XXXX | XXXX |
| TOTAL ASET NETO | XXXX | XXXX |

****) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

- (A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).
- (B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Gambar 5 Laporan Perubahan Aset Neto
(Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia)

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan terkait perubahan historis dalam kas dan setara kas yang

diklasifikasikan atas dasar aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode.

Penyajian laporan arus kas berdasarkan ISAK 35 ada dua metode yakni: 1. Metode langsung; 2. Metode tidak langsung (IAI, 2019). Contoh penyajian laporan arus kas dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

| | 20X2 | 20X1 |
|--|---------------|---------------|
| AKTIVITAS OPERASI | | |
| Kas dari sumbangan | XXXX | XXXX |
| Kas dari pendapatan jasa | XXXX | XXXX |
| Penerimaan lain-lain | XXXX | XXXX |
| Bunga yang dibayarkan | (XXXX) | (XXXX) |
| Kas yang dibayarkan kepada karyawan | (XXXX) | (XXXX) |
| Kas neto dari aktivitas operasi | XXXX | XXXX |
| AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Pembelian aset tetap | (XXXX) | (XXXX) |
| Penerimaan dari penjualan investasi | XXXX | XXXX |
| Penerimaan hasil investasi | XXXX | XXXX |
| Pembelian investasi | (XXXX) | (XXXX) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | (XXXX) | (XXXX) |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerimaan dari sumbangan yang dibebaskan untuk investasi dalam dana abadi (endowment) | XXXX | XXXX |
| Investasi bangunan | (XXXX) | (XXXX) |
| AKTIVITAS PENDANAAN LAIN | XXXX | XXXX |
| Pembayaran utang jangka panjang | (XXXX) | (XXXX) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | (XXXX) | (XXXX) |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | | |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | XXXX | XXXX |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | XXXX | XXXX |

Gambar 6 Format A Laporan Arus Kas
(Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia)

| | 20X2 | 20X1 |
|---|---------------|---------------|
| AKTIVITAS OPERASI | | |
| Rakonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi | | |
| Surplus | XXXX | XXXX |
| Penerimaan untuk: | | |
| Depresiasi | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi | (XXXX) | (XXXX) |
| Penerimaan piutang bunga | XXXX | XXXX |
| Penerimaan dalam pendapatan diterima di muka | (XXXX) | (XXXX) |
| Penerimaan dalam utang jangka pendek | (XXXX) | (XXXX) |
| Sumbangan yang dibebaskan untuk investasi | (XXXX) | (XXXX) |
| Kas yang dihasilkan dari operasi | XXXX | XXXX |
| Pembayaran bunga | (XXXX) | (XXXX) |
| Kas neto dari aktivitas operasi | XXXX | XXXX |
| AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Pembelian aset tetap | (XXXX) | (XXXX) |
| Penerimaan dari penjualan investasi | XXXX | XXXX |
| Penerimaan hasil investasi | XXXX | XXXX |
| Pembelian investasi | (XXXX) | (XXXX) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | (XXXX) | (XXXX) |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerimaan dari sumbangan dibebaskan untuk investasi dalam dana abadi (endowment) | XXXX | XXXX |
| Investasi dalam bangunan | (XXXX) | (XXXX) |
| AKTIVITAS PENDANAAN LAIN | XXXX | XXXX |
| Pembayaran utang jangka panjang | (XXXX) | (XXXX) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | (XXXX) | (XXXX) |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | | |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | XXXX | XXXX |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | XXXX | XXXX |

Gambar 7 Format B Laporan Arus Kas
(Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia)

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Fatih (2015), catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangan entitas nonlaba menyajikan informasi yang belum disajikan pada

laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Misalnya informasi tentang penyusutan aset tidak lancar yang dimiliki suatu entitas.

Dalam catatan atas laporan keuangan, diuraikan beberapa sub catatan keuangan suatu entitas. Serta satu sama lain dari beberapa sub catatan dimaksud saling memiliki keterkaitan. yakni catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba (IAI, 2019).

1.4. Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Pertanggung Jawaban (*Stewardship Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*), menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham dan manajemen yang digambarkan dalam hubungan *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan (*agency relationship*) adalah kontrak dimana satu orang atau lebih (*pemilik* atau *principal*) mengikat orang lain (*agent*) agar melaksanakan beberapa jasa atas dasar kepentingannya dan melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuat keputusan kepada *agent* (Mariani, 2017). Yang menimbulkan terhadap adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* adalah adanya perbedaan kepentingan antara keduanya. Kemudian konflik tersebut menjadi pemicu perhatian manajemen (Suartana, 2010).

Agent mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga timbul adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini adalah adanya kondisi ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham/*stakeholder* sebagai pengguna informasi. Menurut Scott (2000) ada dua asimetri informasi yakni:

- a. *Adverse selection*
- b. *Moral hazard*

Teori keagenan tidak lepas dari kedua belah pihak, baik *principal* ataupun *agent*. Mereka berdua adalah pelaku utama dan memiliki *bargaining position* masing-masing pada posisi, peran dan kedudukannya.

Selain teori keagenan, ada teori *stewardship* yang muncul bersamaan dengan perkembangan akuntansi. Teori *stewardship* muncul dari teori psikologi dan sosiologi serta berasal dari pemikiran akuntansi manajemen, dimana manajer (*steward*) termotivasi untuk berkelakuan sesuai keinginan pemilik saham/*stakeholder* (*principal*). Teori *stewardship* merupakan gambaran dari kondisi manajer yang termotivasi dari

target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya (Menurut Donaldson dan Davis, 1989 dalam Mariani, 2017).

Darini (2005) menjabarkan bahwa sifat amanah, integritas, jujur, setia serta bertanggung jawab merupakan sifat manusia yang menjadi dasar dalam membangun teori *stewardship*. Teori *stewardship* menjabarkan kinerja entitas dapat meningkat karena ada sifat amanah, integritas, jujur, setia dan bertanggung jawab terhadap komitmen entitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Peneliti studi kasus memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal (berfokus pada satu isu atau satu persoalan tertentu) (Creswell, 2015).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisa langkah pelaporan keuangan yang diberlakukan di Universitas Ibrahimy hingga mampu berkiprah lebih dari setengah abad. Serta mengadaptasi laporan keuangan Universitas Ibrahimy berdasarkan standar pedoman keuangan yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada/atau setelah tanggal 1 Januari 2020 yakni ISAK 35. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran *key model* ataupun *key role* dalam adaptasi laporan keuangan ini.

Sumber data diperoleh dari pengamatan, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Informan dalam penelitian ini diambil dari dua unsur. Unsur yang pertama dari pihak Universitas Ibrahimy terdiri dari Bendahara, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Biro Administrasi Keuangan dan Perencanaan, Wakil Rektor II Bagian Administrasi Umum Keuangan dan Perencanaan serta Rektor Universitas Ibrahimy. Sedangkan unsure yang kedua dari pihak Pondok Pesantren yakni Kepala Bidang Evaluasi dan Pengembangan (Bendahara P2S2) dan Kepala Bidang Audit Pendidikan Tinggi Badan Pemeriksa Keuangan dan Kekayaan Ma'had (BPK2M).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaporan Keuangan

Dasar dari ketentuan dan kebijakan Universitas Ibrahimy adalah sebagai berikut: a. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU); b. Pedoman pesantren; c. Statuta; dan d. Anggaran pendapatan dan belanja.

a. Prinsip Akuntansi Berlaku Umum(PABU)

Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) ini menjadi salah satu dasar dari penyusunan pedoman dan ketentuan-ketentuan keuangan pesantren dan pedoman Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

b. Pedoman Keuangan Pesantren

Pedoman Keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan maksud untuk mewujudkan keseragaman dalam perencanaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan, sehingga mempermudah pembinaan dan pengawasan. Dan sebagai peraturan yang bersifat mengikat bagi umama' pesantren dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Keuangan pesantren dikelola secara tertib, efektif, efisien, transparan, taat peraturan, bertanggungjawab, serta menjunjung tinggi asas kejujuran, keadilan, kepatutan dan manfaat. Keuangan pesantren menerapkan sistem sentralisasi pendapatan dan pengalokasian anggaran belanja berdasarkan prioritas kebutuhan dan subsidi silang. Setiap pendapatandan belanja pesantren didasarkan pada anggaran pendapatan dan belanja. Penggalan, penerimaan dan penggunaan dana dari santri dan pihak lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi harus melalui Rekomendasi Pengasuh. Pembiayaan kegiatan yang sifatnya mendesak dan/atau diluar anggaran belanja, maka dibiayai melalui pengalihan anggaran dan/atau menggunakan anggaran lain-lain berdasarkan kebijakan Pengasuh.Harta benda dalam bentuk apapun, baik berupa uang, barang atau hak yang diterima, dimiliki dan dikuasai oleh lembaga adalah milik pesantren yang harus dipertanggungjawabkan. Pengawasan pengelolaan keuangan dilakukan secara berjenjang sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing.

c. Statuta

Berdasarkan PP Nomor 4 Tahun 2014 Pasal 31 Statuta Perguruan Tinggi Swasta disusun sesuai dengan tata nilai, perkembangan, dan kebutuhan masing-masing Perguruan Tinggi Swasta, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Statuta Universitas Ibrahimy disusun dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan memperhatikan: a. Peraturan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Nomor: 0828/09 /M.4/1.01/III/2019 tentang Anggaran Dasar

dan Anggaran Rumah Tangga; b. Surat Rektor Universitas Ibrahimy Nomor: 0828/354/E.22/071.095/I/2019 perihal Usulan Rancangan Statuta Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

d. Anggaran pendapatan dan belanja

Universitas Ibrahimy menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja berdasarkan kemampuan keuangannya dan kemampuan keuangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Rancangan anggaran itu kemudian ditetapkan sebagai anggaran pendapatan dan belanja oleh tim anggaran pendapatan dan belanja ma'had Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Dalam penetapan anggaran pendapatan dan belanja, tim APBM juga menetapkan ketentuan-ketentuan ma'had lainnya yang belum termaktub dalam pedoman keuangan yang ada. Sedangkan penetapan tahun anggaran/ Waktu selama dua belas bulan yg dijadikan perhitungan anggaran menggunakan tahun akademik yakni dari bulan Juli sampai dengan bulan Juni.

Pada penerapannya, akuntansi Universitas Ibrahimy menggunakan meode *cash basis* (mengakui pendapatan dan biaya pada saat kas diterima dan dibayarkan) dengan sistem pembukuan tunggal (*single entry method*). Dengan metode *cash basis*, tingkat efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan, program atau aktifitas belum dapat diukur dengan baik. Sedangkan laporan keuangan disajikan dengan membandingkan antara anggaran yang telah dibuat dengan realisasinya kemudian dilaporkan dan dievaluasi dalam periode waktu tertentu. Sebelumnya menggunakan akuntansi *cash basis* ini dirasa sudah cukup untuk menyajikan laporan keuangan. Akan tetapi seiring berkembang pesatnya Universitas Ibrahimy setelah diresmikannya menjadi Universitas di tahun 2018 lalu, perguliran dana, kebutuhan dan tuntutan pembaharuan sistem untuk mengganti dengan penerapan akuntansi *accrual basic* dengan sistem *double entry* untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, akurat, komprehensif, relevan, *auditable* dan *traceable* dirasa perlu mempersiapkannya sedini mungkin.

Laporan keuangan pada Universitas Ibrahimy dibedakan menjadi dua. Yakni laporan budget dan non budget. Laporan keuangan untuk kepentingan internal atau biasa disebut oleh universitas dan yayasan dengan sebutan laporan budget adalah setiap laporan yang memuat data keuangan yang hanya berlaku untuk kalangan internal yang berasal dari sumber daya

internal universitas dan yayasan yang telah disusun penganggarannya.

Laporan keuangan untuk kepentingan internal antara lain bertujuan untuk menilai efisiensi dan efektifitas anggaran, pengendalian internal, dasar pengambilan keputusan serta pertanggung jawaban Universitas Ibrahimy selaku *agent* terhadap Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo selaku *prinsipal*.

Sedangkan laporan keuangan eksternal atau biasa disebut laporan non budget merupakan laporan keuangan yang berlaku baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Laporan keuangan ini ditujukan bagi kepentingan eksternal, seperti laporan

pertanggung jawaban terhadap pemberi bantuan, akreditasi dan lainnya.

Kemudian jenis laporan keuangan Universitas Ibrahimy yang dilaporkan berdasarkan waktunya: 1. Laporan bulanan; 2. Laporan triwulan; 3. Laporan incidental dan 4. Laporan tahunan. Sedangkan jenis laporan keuangan yang disusun berupa laporan arus kas dan laporan realisasi anggaran yang disusun berdasarkan empat dasar kebijakan dan ketentuan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Terdapat beberapa tahapan pada setiap pelaporan keuangan Universitas Ibrahimy dalam satu tahun anggaran, yakni:

Tabel 1 Tahapan Pelaporan Keuangan Universitas Ibrahimy

| No | Jenis laporan keuangan | Tahapan pengoreksian dan tembusan | Keterangan |
|----|---|--|---|
| 1 | Laporan bulanan Pelaksana: 1. Kasir 2. Kepala bagian keuangan 3. Kepala Biro AKP | 1. Kepala biro AKP 2. Wakil Rektor II 3. Kepala Bidang Pendidikan Tinggi P2S2 4. Bendahara P2S2 5. Badan Pengawas keuangan dan kekayaan ma'had (BPK2M) P2S2 | <ul style="list-style-type: none"> • Pengoreksian • penyusunan laporan keuangan • permohonan anggaran rutin • Pengoreksian • Pengesahan • Pengoreksian oleh bagian • Pengesahan • Pengoreksian oleh kepala bagian evaluasi dan pengembangan • Pengesahan • Pencairan permohonan anggaran rutin • Tembusan • Audit berjangka |
| 2 | Laporan triwulan Pelaksana: 1. Kasir 2. Kepala bagian keuangan 3. Kepala Biro AKP 4. Kepala Biro AUP 5. Kepala Biro AAK | 1. Kepala Biro AKP 2. Wakil Rektor II 3. Kabid Pendidikan Tinggi 4. Bendahara P2S2 5. Badan pengawas keuangan dan kekayaan ma'had (BPK2M) P2S2 6. Pengasuh P2S2 | <ul style="list-style-type: none"> • Pengoreksian • Penyusunan laporan keuangan • Pengesahan • Pengesahan • Tembusan • Tembusan • Audit berjangka • Pertanggung jawaban UNIB • Evaluasi dan pengembangan • Pengesahan • Pengesahan • Pengoreksian • Tembusan • Audit berjangka |
| 3 | a. Laporan incidental (laporan Budget) Pelaksana: Panitia pelaksana b. Laporan incidental (laporan nonbudget) Pelaksana: | 1. Wakil Rektor II 2. Kabid Pendidikan Tinggi 3. Bendahara P2S2 4. Badan pengawas keuangan dan kekayaan ma'had (BPK2M) P2S2 | <ul style="list-style-type: none"> • Pengesahan • Pengesahan • Pengoreksian • Tembusan • Audit berjangka |

| | | |
|---------------------------|---|-------------------------------|
| Penerima dana | | |
| 4 Laporan tahunan | 1. Kepala Biro AKP | • Pengoreksian |
| Pelaksana: | | • Penyusunan laporan keuangan |
| 1. Kasir | 2. Wakil Rektor II | • Pengesahan |
| 2. Kepala bagian keuangan | 3. Kabid Pendidikan Tinggi | • Pengesahan |
| 3. Kepala Biro AKP | 4. Bendahara P2S2 | • Tembusan |
| | 5. Badan pengawas keuangan dan kekayaan ma'had (BPK2M) P2S2 | • Tembusan |
| | 6. Pengasuh P2S2 | • Audit berjangka |
| | | • Pertanggung jawaban UNIB |
| | | • Evaluasi dan pengembangan |

Sedangkan laporan keuangan Universitas Ibrahimy adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Laporan Keuangan Universitas Ibrahimy Tahun Akademik 2018/2019

1. PENDAPATAN

| | | | | |
|---------------------------------|---|------|---|--------|
| 1.1. Biaya Pendidikan | | | | |
| 1.1.1. PMB | = | XXXX | | |
| 1.1.2. Her Registrasi | = | XXXX | | |
| 1.1.3. Asrama | = | XXXX | | |
| 1.1.4. DPP | = | XXXX | | |
| 1.1.5. SPP Gazal | = | XXXX | | |
| 1.1.6. SPP Genap | = | XXXX | | |
| 1.1.7. Wisuda | = | XXXX | = | XXXXX |
| 1.2. Bidang Usaha | | | = | XXXXX |
| 1.3. Subsidi Yayasan | | | = | XXXXX |
| 1.4. Bantuan Pemerintah | | | | |
| 1.4.1. Beasiswa Studi S2/S3 | = | XXXX | | |
| 1.4.2. Beasiswa Studi Mahasiswa | = | XXXX | | |
| 1.4.3. Sertifikasi Dosen | = | XXXX | | |
| 1.4.4. Hibah Penelitian & PkM | = | XXXX | | |
| 1.4.5. Hibah Sarana Prasarana | = | XXXX | = | XXXXX |
| 1.5. Lain-lain | = | | = | XXXXXX |

2. BELANJA

| | | | | |
|------------------------------|---|------|---|-------|
| 2.1. Belanja Operasional | | | | |
| 2.1.1. Rektorat | = | XXXX | | |
| 2.1.2. Fakultas Syariah | = | XXXX | | |
| 2.1.3. Fakultas Tarbiyah | = | XXXX | | |
| 2.1.4. Fakultas Dakwah | = | XXXX | | |
| 2.1.5. AMIK. Ibrahimy | = | XXXX | | |
| 2.1.6. APERIK. Ibrahimy | = | XXXX | | |
| 2.1.7. AKBID. Ibrahimy | = | XXXX | | |
| 2.1.8. Pascasarjana | = | XXXX | | |
| 2.1.9. Badan Penjaminan Mutu | = | XXXX | | |
| 2.1.10. LP2M | = | XXXX | | |
| 2.1.11. Perpustakaan | = | XXXX | = | XXXXX |
| 2.2. Penelitian | | | = | XXXXX |
| 2.3. Pengabdian Masyarakat | | | = | XXXXX |
| 2.4. Pengembangan SDM | | | = | XXXXX |
| 2.5. Pengembangan Sarana | | | = | XXXXX |

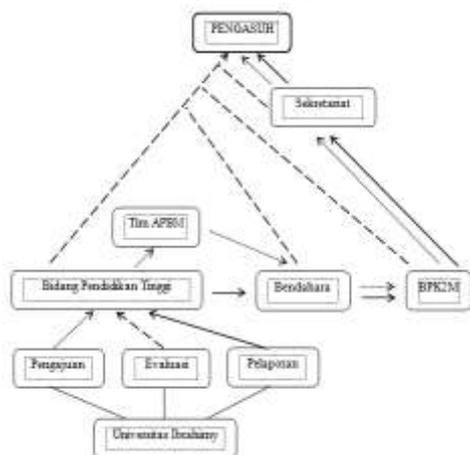
| | | | | | |
|------|-----------------------------|---|-------|---|--------|
| 2.6. | Pengembangan Prasarana | = | XXXXX | = | XXXXXX |
| 3. | SALDO KAS TAHUN INI | | | = | XXXXXX |
| | SALDO KAS TAHUN LALU | | | = | XXXXXX |
| | SALDO KAS AKHIR | | | = | XXXXXX |

Untuk memberlakukan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 pada penyajian laporan keuangan Universitas Ibrahimy terbantuan dengan penugasan beberapa pengurus (pengabdi) pondok pesantren untuk melaksanakan stadi lanjut di jurusan akuntansi serta pendataan kembali inventaris dan aset yayasan berdasarkan masing-masing lembaga yang diakomodir oleh tim pendataan asset ma'had walaupun hingga kini belum dinyatakan selesai.

3.2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem dan prosedur yang dilaksanakan di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo dalam upaya pengendalian internal diantaranya dimulai dari rencana anggaran pendapatan dan belanja, pelaksanaan hingga pertanggung jawabannya.

Mulai dari anggaran, pelaksanaan hingga pertanggung jawaban universitas (*Agen/ steward*) sebelum sampai ke pengasuh (*principal*), harus melalui bidang-bidang pengurus pesantren diantaranya, Bidang pendidikan tinggi, tim APBM, Bendahara ma'had , Badan pemeriksa keuangan dan kekayaan ma'had (BPK2M), Sekretariat kemudian Pengasuh (Kiai) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Dan pelaksanaannya dilaksanakan tidak hanya melalui pengajuan atau laporan tertulis, akan tetapi terkadang dilaksanakan dengan pertemuan langsung sesuai dengan kebutuhan. Alur dimaksud dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 8 Alur Sistem dan Prosedur Pelaporan Keuangan Universitas Ibrahimy

Selain teori keagenan, teori pertanggung jawaban, sistem dan prosedur yang dibuat oleh universitas ataupun yayasan, ada hal yang

sesungguhnya menjadi dasar pengendalian internal yakni sambungan spiritualitas, pengabdian (khidmah), istiqamah dan barokah yang terjalin antara pengasuh (*principal*) dan universitas (*agen/steward*). Sambungan itu bisa hadir karena adanya timbal balik antara pengasuh (*principal*) dan pengurus (*agen/steward*) yang merupakan santri/ alumni yang mempunyai niat mengabdikan mencari barokah pesantren dengan membesarkan Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Sederhananya jenis laporan keuangan Universitas Ibrahimy, menyebabkan dapat dengan mudahnya dilakukan kecurangan dan kesalahan. Akan tetapi potensi kecurangan dan kesalahan itu dapat diminimalisir dengan sistem pengendalian internal yang baik dan pendukungnya. Sistem pengendalian internal universitas/ yayasan tidak luput dari peran dari *principal*, *agent/steward* dan auditor.

3.3. Adaptasi Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Berdasarkan persyaratan dan kriteria dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan peruntukan Standar Akuntansi Syariah (SAS). Universitas memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik dan entitas syari'ah. Olehkarenaitu, universitas dapat memutuskan untuk menerapkan SAKETAP dan SAS sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraph 05.

Penyajian laporan keuangan Universitas Ibrahimy berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) diadaptasi dengan memilih pos akun yang sesuai dengan kebutuhan Universitas Ibrahimy. Laporan keuangan dimaksud terdiri atas Neraca, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Bersih, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.

a. Laporan posisi keuangan/ neraca

Tabel 3 Neraca Universitas Ibrahimy Berdasarkan ISAK 35

| | 2018/2019 | 2019/2020 |
|--|-------------|-------------|
| ASET | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan setara kas | xxxx | xxxx |
| Piutang | xxxx | xxxx |
| Perlengkapan | xxxx | xxxx |
| Pembayaran dimuka | xxxx | xxxx |
| Lainnya | xxxx | xxxx |
| Total Aset Lancar | xxxx | xxxx |
| Aset Tidak Lancar | | |
| Investasi pada Bidang Usaha | xxxx | xxxx |
| Aset tetap | xxxx | xxxx |
| Aset tidak berwujud (karya tulis buku/ HAKI) | xxxx | xxxx |
| Total Aset Tidak Lancar | xxxx | xxxx |
| TOTAL ASET | xxxx | xxxx |
| KEWAJIBAN | | |
| Kewajiban Jangka Pendek | | |
| Utang | xxxx | xxxx |
| Biaya yang masih harus dibayar | xxxx | xxxx |
| Total Kewajiban Jangka Pendek | xxxx | xxxx |
| Kewajiban Jangka Panjang | | |
| lainnya | xxxx | xxxx |
| Total Kewajiban Jangka Panjang | xxxx | xxxx |
| Total Kewajiban | xxxx | xxxx |
| ASET BERSIH | | |
| Aset Tidak Terikat | | |
| Surplus akumulasian | xxxx | xxxx |
| Penghasilan komprehensif lain | xxxx | xxxx |
| Aset Terikat Sementara | xxxx | xxxx |
| Total Aset Bersih | xxxx | xxxx |
| TOTAL KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH | xxxx | xxxx |

Laporan posisi keuangan/ Neraca pada ISAK 35 menyajikan dua (2) format. Format A merupakan penyajian neraca yang dianggap lebih cocok untuk Universitas Ibrahimy. Laporan posisi keuangan/ neraca melaporkan aset, *liabilitas* dan aset bersih/ *ekuitas* universitas. Sebelum universitas menyusun

laporan posisi keuangan, hal yang harus dilakukan adalah mengubah metode pencatatan dari *Cash Basis* dengan sistem *Single Entry* menjadi *Accrual Basis* dengan sistem *Double Entry*. Dengan begitu dapat disusun jurnal penyesuaian untuk melakukan analisis dan pemuktahiran akun bagi pos akun yang perlu penyesuaian. Seluruh ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laporan posisi keuangan dan satu akun laporan penghasilan komprehensif. Jadi ayat jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban dan akun aset atau *liabilitas*.

Pos akun aset mencakup aset lancar dan aset tidak lancar. Pada aset lancar terdiri dari akun kas dan setara kas, piutang, perlengkapan, pembayaran dimuka, dan lainnya. Akun setara kas yang biasanya merupakan kas yang disimpan pada Bank, sedangkan setara kas disini dimaksudkan untuk kas yang berada dalam titipan yayasan yang tidak dibatasi penggunaannya.

Sedangkan piutang, perlengkapan dan pembayaran dimuka merupakan akun yang semestinya ada pada setiap entitas. Untuk akun piutang dimaksudkan untuk pengakuan piutang pendidikan bagi mahasiswa yakni sejumlah hak atau klaim biaya pendidikan terhadap mahasiswa yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas dalam jangka waktu periode laporan keuangan. Sedangkan akun perlengkapan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional yakni barang habis pakai yang masa pemanfaatannya kurang lebih dari periode akuntansi seperti alat tulis kantor, dll. Sedangkan akun pembayaran dimuka merupakan uang muka kegiatan (*dana*) yang diberikan kepada masing-masing unit/ fakultas pada Universitas Ibrahimy yang belum dipertanggungjawabkan sampai dengan tanggal neraca. Uang muka kegiatan yang diharapkan akan direalisasikan 12 bulan setelah tanggal neraca diklasifikasikan sebagai aset lancar dan selebihnya diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Kemudian Asset tidak lancar yang dimiliki atau dikelola Universitas Ibrahimy, diantaranya dimaksudkan pada pos akun Investasi pada Bidang Usaha yayasan, Aset tetap dan aset tidak berwujud. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan ketiga pos akun tersebut sebagai aset tidak lancar universitas. Dengan rincian peruntukan, Akun Investasi Pada Bidang Usaha merupakan aset jangka

panjang universitas yang dikelola oleh yayasan di Bidang Usaha. Aset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan lainnya merupakan hak pakai Universitas yang diperuntukkan oleh yayasan kepada setiap lembaga yang ada dibawahnya, dan yayasan telah menetapkan pemetaan penggunaannya pada masing-masing lembaga berdasarkan sumber dan kebutuhan terhadap aset tetap. Aset tidak berwujud seperti karya tulis dosen yang berbentuk buku atau hak intelektual (HAKI). Sedangkan kewajiban universitas terdiri dari utang dan biaya yang masih harus dibayar. Akun utang merupakan uang titipan universitas yakni dana titipan kerjasama darifakultas dan beasiswa Bidik Misi, beasiswa studi mahasiswa, beasiswa studi S2 dan S3 serta sertifikasi dosen. Kemudian biaya yang masih harus dibayar yakni seperti biaya listrik dan telepon, biaya perjalanan, gaji/barokah dll.

Universitas Ibrahimy dapat menggunakan dua kategori untuk melaporkan aset bersih universitas pada laporan posisi keuangan/ neraca sesuai ISAK 35, yakni: aset bersih tidak terikat dan aset bersih terikat sementara. Pembatasan aset bersih timbul dari penyedia sumber daya yang menetapkan bahwa dana digunakan untuk biaya universitas.

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 4 Laporan Penghasilan Komprehensif Universitas Ibrahimy Berdasarkan ISAK 35

| | 2019/2020 | 2018/2019 |
|--|-------------|-------------|
| Perubahan Aset Bersih Tidak Terikat | | |
| Pendapatan | | |
| Sumbangan | xxxx | xxxx |
| Layanan Pendidikan | xxxx | xxxx |
| Penghasilan investasi pada <i>Bidang Usaha</i> | xxxx | xxxx |
| Lain-lain | xxxx | xxxx |
| Total Pendapatan | xxxx | xxxx |
| Beban | | |
| Gaji (Barokah) | xxxx | xxxx |
| Jasa dan professional | xxxx | xxxx |
| Administrasi | xxxx | xxxx |
| Depresiasi | xxxx | xxxx |
| Lain-lain | xxxx | xxxx |
| Total Beban | xxxx | xxxx |
| Surplus (Defisit) | xxxx | xxxx |
| Perubahan Aset Bersih Terikat Sementara | | |
| Pendapatan | | |
| Sumbangan | xxxx | xxxx |
| Layanan Pendidikan | xxxx | xxxx |

| | | |
|--|-------------|-------------|
| Anggaran Pendapatan dan Belanja Ma'had | xxxx | xxxx |
| Total Pendapatan | xxxx | xxxx |
| Beban | | |
| Gaji (Barokah) | xxxx | xxxx |
| Jasa dan professional | xxxx | xxxx |
| Administrasi | xxxx | xxxx |
| Depresiasi | xxxx | xxxx |
| Lain-lain | xxxx | xxxx |
| Surplus (Defisit) | xxxx | xxxx |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | |
| | xxxx | xxxx |
| TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF | | |
| | xxxx | xxxx |

Universitas memiliki fleksibilitas yang cukup besar dalam menyajikan informasi keuangan selama hal ini berguna dan dapat dipahami oleh pembaca. Secara umum, pendapatan dan biaya harus dilaporkan berdasarkan nilai kotor mereka. Selain itu, Biaya wajib dilaporkan oleh klasifikasi fungsional mereka (misalnya, program atau pendukung) baik dalam pernyataan ini atau dalam catatan atas laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian investasi dan aset lainnya dilaporkan sebagai perubahan bersih aset tidak terikat kecuali penggunaannya untuk sementara atau dibatasi permanen.

Laporan penghasilan komprehensif ada dua macam format dalam penyajiannya berdasarkan ISAK 35, setiap format memiliki keunggulan. Peneliti merekomendasikan Universitas Ibrahimy dapat menggunakan format A dalam penyajian laporan penghasilan komprehensifnya karena memudahkan penyusunan laporan secara komparatif.

Pada pendapatan aset tidak terikat Universitas dapat berasal dari sumbangan yang diberikan oleh sumber daya dengan tanpa pembatasan sesuai dengan kesepakatan dengan pemberi sumber daya. Serta pendapatan investasi di Bidang Usaha yang dikelola bidang usaha ma'had. Sedangkan aset terikat sementara Universitas dapat berasal dari sumbangan yang diberikan oleh sumber daya dengan pembatasan penggunaannya sesuai dengan kesepakatan dengan pemberi sumber daya. Layanan pendidikan seperti PMB, UKT dan Wisuda Serta anggaran pendapatan dan belanja ma'had yang dialokasikan dari Uang Tahunan Pesantren (UTAP) dll. Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan

Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (02), 2021, 256

peruntukan aset tidak terikat dan terikat sementara, seperti gaji atau yayasan menyebutkan sebagai barokah yang diberikan untuk jasa yang telah diberikan. Jasa dan professional, administrasi, depresiasi, bunga dan lain-lain.

c. Laporan Perubahan Aset Bersih

Tabel 5 Laporan Perubahan Aset Bersih Universitas Ibrahimy Berdasarkan ISAK

| | 2019/2020 | 2018/2019 |
|---|-------------|-------------|
| ASET TIDAK TERIKAT | | |
| Saldo awal | xxxx | xxxx |
| <i>Surplus tahun 2019/2020</i> | xxxx | xxxx |
| Aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan | xxxx | xxxx |
| Saldo akhir | xxxx | xxxx |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | |
| Saldo awal | xxxx | xxxx |
| Penghasilan komprehensif lain 2018/2019 | xxxx | xxxx |
| Saldo akhir | xxxx | xxxx |
| Total | xxxx | xxxx |
| ASET TERIKAT SEMENTARA | | |
| Saldo awal | xxxx | xxxx |
| <i>Surplus tahun 2019/2020</i> | xxxx | xxxx |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan | (xxxx) | (xxxx) |
| Saldo akhir | xxxx | xxxx |
| TOTAL ASET BERSIH | xxxx | xxxx |

Aset bersih Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo terdiri dari dua jenis, yaitu : aset tidak terikat dan aset terikat sementara. Dalam laporan perubahan aset bersih, pada pos akun aset tidak terikat menyajikan dan menghitung saldo awal, surplus (defisit) tahun berjalan, aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan serta penghasilan komprehensif lain. Begitupun dengan aset terikat sementara, akan tetapi tidak menghitung penghasilan komprehensif lain karena hanya dimasukkan dalam pos akun aset tidak terikat. Penyajian dan penghitungan asset tadi menjadi akumulasi dari asset bersih.

d. Laporan Arus Kas

Tabel 6 Laporan Arus Kas Universitas Ibrahimy Berdasarkan ISAK 35

| | 2019/2020 | 2018/2019 |
|---|---------------|---------------|
| AKTIVITAS OPERASI | | |
| Kas dari sumbangan | xxxx | xxxx |
| Kas dari pendapatan | xxxx | xxxx |
| Bunga yang diterima | xxxx | xxxx |
| Penerimaan lain-lain | xxxx | xxxx |
| Bunga yang dibayarkan | xxxx | xxxx |
| Kas yang dibayarkan kepada karyawan | xxxx | xxxx |
| <i>Kas neto dari aktivitas operasi</i> | xxxx | xxxx |
| AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Pembelian peralatan | (xxxx) | (xxxx) |
| Penerimaan dari penjualan investasi | xxxx | xxxx |
| Pembelian investasi | (xxxx) | (xxxx) |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i> | (xxxx) | (xxxx) |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| <i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i> | | |
| Investasi bangunan | xxxx | xxxx |
| | xxxx | xxxx |
| <i>Aktivitas pendanaan lain:</i> | | |
| Lainnya | (xxxx) | (xxxx) |
| | (xxxx) | (xxxx) |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i> | (xxxx) | (xxxx) |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | | |
| | xxxx | xxxx |
| | xxxx | xxxx |
| | xxxx | xxxx |

Perguruan tinggi dan universitas swasta memiliki pilihan untuk mempersiapkan laporan arus kas menggunakan baik metode langsung atau metode tidak langsung. Peneliti menyusun laporan arus kas langsung untuk Universitas Ibrahimy, untuk ukuran universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo metode langsung dirasa mudah digunakan, penyusunannya berdasarkan kelompok-kelompok penerimaan dan

pengeluaran kas dari kegiatan operasional kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan. Metode ini biasanya digunakan untuk entitas berskala kecil seperti Universitas Ibrahimy, pada akhir periode akuntansi tidak dilakukan taksiran kerugian piutang, tetapi kerugian piutang baru dicatat apabila telah pasti tidak dapat ditagih. Piutang tak tertagih merupakan jumlah piutang yang benar-benar tak tertagih dalam suatu periode akuntansi. Metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan dapat memberikan informasi yang lebih banyak, sehingga dapat memudahkan dalam mengambil keputusan.

Pos akun penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasional Universitas Ibrahimy diantaranya kas dari sumbangan, kas dari layanan pendidikan, pembelian perlengkapan, pembayaran dimuka, beban operasional seperti gaji/ barokah, jasa dan professional, pembayaran bunga dll. Arus kas dari kegiatan investasi Universitas Ibrahimy terdiri dari pembelian peralatan, depresiasi, penghasilan investasi pada bidang usaha, pembelian investasi dll. Sedangkan laporan arus kas dari kegiatan pendanaan, penerimaan kas dari sumbangan bangunan dll.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan keuangan. Dan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh universitas dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Syariah serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan/menyajikan/ menyediakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan informasi umum tentang Universitas dan Entitas yang terkait, yakni entitas bidang usaha (praktikum mahasiswa). Yang terdiri dari informasi pendirian, susunan organisasi dan personalia dan entitas anak.
- b. Menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi meliputi: pernyataan kepatuhan, dasar penyusunan laporan keuangan, prinsip-prinsip kebijakan,

investasi pada bidang usaha, kas dan setara kas, instrument keuangan, piutang, pembayaran dimuka, asset tetap, asset tidak berwujud, penurunan nilai, asset bersih dan pengakuan pendapatan dan beban.

- c. Menyajikan informasi tentang sumber utama ketidakpastian estimasi dan pertimbangan.
- d. Penyajian kembali untuk penyesuaian atas saldo-saldo akun pada neraca serta akun-akun pada laporan perubahan asset bersih sehingga penerapan tersebut berdampak pada laporan keuangan komparatif.
- e. Serta penyesuaian terhadap beberapa pos akun.
- f. Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Pelaporan keuangan Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo berdasarkan berdasarkan 4 (empat) ketentuan dan kebijakan yakni: 1. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU); 2. Pedoman pesantren; 3. Statuta; dan 4. Anggaran pendapatan dan belanja. Dalam proses akuntansi universitas, pencatatan transaksi dilakukan dengan sistem *single entry* menggunakan metode *cash basis* dimana pendapatan diakui (dicatat) pada saat kas benar-benar diterima atau adanya penerimaan uang (adanya aliran kas masuk) dan biaya diakui (dicatat) pada saat kas benar-benar dikeluarkan (adanya pengeluaran uang/aliran kas keluar). Jenis laporan keuangan universitas adalah: 1. Laporan bulanan, 2. Laporan triwulan, 3. Laporan insidental dan 4. Laporan tahunan. Dengan jenis laporan arus kas dan laporan realisasi anggaran. Sistem pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan Universitas Ibrahimy sudah bagus dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga mendukung terhadap pembaharuan-pembaharuan yang akan dilakukan.

Perbaikan dan pembaharuan laporan keuangan juga didukung oleh yayasan dengan adanya pendataan kembali dan penyusutan inventaris dan asset ma'had serta penugasan studi lanjut pengurus pada jurusan akuntansi. *Key role* dalam adaptasi laporan keuangan dan sistem pengendalian internal universitas ada pada *principal* (pengasuh), *agent/steward* dan *auditor*.

Adaptasi laporan keuangan dapat dilakukan tanpa mengganti sistem pengendalian internal dan sistem/ prosedur yang sudah ada, adaptasi tersebut dapat dimulai dengan peralihan metode pencatatan

accrual basis dengan sistem *double entry*, kemudian penyusunan jurnal penyesuaian. Sehingga bisa disusun laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Adaptasi laporan keuangan Universitas Ibrahimy berdasarkan ISAK 35 dilakukan dengan menyesuaikan pos akun yang dibutuhkan Universitas Ibrahimy dengan pos akun yang disebutkan dalam standar keuangan ISAK 35.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2015. *Mushaf Al Azhar Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2018. *Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2018. *Draf Eksposur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fatchan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama
- Fatih. M., 2015 *Implementasi penyusunan laporan keuangan pada lembaga nirlaba yayasan berdasarkan PSAK 45 (Study kasus pada yayasan pondok pesantren global tarbiyyatul arifin kecamatan pakis kabupaten malang. Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, E.W., 2015. *Department of Management, Faculty of Economics and Management, University of Darussalam Gontor*. Al Tijarah: Vol. 1, No. 2, Desember 2015.
- Hermawan, S., Widodo, H. 2008. *Analisis model laporan keuangan dalam upaya meningkatkan Akuntabilitas publik pengelolaan keuangan perguruan tinggi Swasta di kabupaten sidoarjo*. Jurnal BETA, Volume 7 No.1, September 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2020. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *PSAK No. 45, No. 109*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawati. N., 2015. *The Impact of Convergence with International Financial Reporting Standards (IFRS) on Accounting Quality in Indonesia*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol.6, (No.4).
- Irianto, A.B.P., A.K. Pamosoaji. 2018. *Automation of Accounting Systems in Non Profit Organizations based on Psak 45 Standards. PROCEEDING The First International Conference and Exhibiton on Sciences and Technology(ICEST) Faculty of Science and Engineering UNDANA Labuan Bajo, 25-27 th October 2018*.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, M., 2017. *Pendapatan Komprehensif Lain Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan. JRAP Vo. 4, No. 2, Desember 2017, hal 259-274 ISSN 2339 - 1545
- Lee, M., 2004, "Public Reporting. A Neglected Aspect of Nonprofit Accountability", Nonprofit Management and Leadership, Vol. 15 No. 2, pp. 169-185.
- Mack, J., and Ryan, C., 2007, "Is There an Audience for Public Sector Annual Reports: Australian Evidence?", The International Journal of Public Sector Management, Vol. 20 (No. 2), pp. 134
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia
- Miles, Matthew B dan Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, lexy j. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy j. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy j. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharjo, Eko. 2007. *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi (Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective)*. Fokus Ekonomi, 2 (1)

- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi
- Sugiono. 2011. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyoningsih, D., I.B. Riharjo. 2013. *Implementasi PSAK NO. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin*. STIESIA. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 (No. 1).
- Sutedi. 2009. *Penelitian pendidikan bahasa jepang*. Bandung: Humaniora.
- Wisadirana, D.. 2005. *Metode penelitian & pedoman penulisan skripsi untuk ilmu sosial*. Malang: UMM Press.
- Woodward, S., 2003, "Not-for-Profit" Motivation in a "for-Profit" Company Law Regime—National Baseline Data", *Company and Securities Law Journal*, Vol. 21 No. 2, pp. 102-133.
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Deepublish.
- <https://www.kopertis7.go.id>
- https://banpt.or.id/direktori/data_borang/data_borang.php
- <https://bidikjurusanidn.wordpress.com> /2015/01/30/ perbedaan antara perguruan tinggi negeri ptn perguruan tinggi swasta pts dan perguruan tinggi kedinasan ptk/
- <https://accurate.id> /akuntansi/pengertian-akuntansi-sektor-publik/2020
- www.ibrahimy.ac.id
- www.iaiglobal.or.id